



**PENERAPAN MODEL *BLENDED LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
PEMBELAJARAN EKONOMI**

Yosi Shandra,<sup>1</sup> Mega Adyna Movitaria,<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMAN 10 Padang dan Institut Agama Islam Sumatera Barat Pariaman<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>[yosishandra69@gmail.com](mailto:yosishandra69@gmail.com) dan [megaadyna.iaisumbar@gmail.com](mailto:megaadyna.iaisumbar@gmail.com)<sup>2</sup>

**Info Article**

**History Article**

**Received:**  
3 Februari 2022

**Revised:**  
1 April 2022

**Accepted:**  
27 April 2022

**Published:**  
30 Mei 2022

**E-ISSN:**  
2797-7668

**P-ISSN:**  
2807-405X

**DOI:**  
<https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>

**Publisher:**  
Institut Agama Islam  
Sumatera Barat Pariaman

**Abstract**

*The problem in this study is that students are not active in discussing due to a lack of understanding of learning materials because learning materials and activities controlled by students consist of online. The purpose of this study was to describe the implications of the Blended learning model to improve economy learning outcomes in class XI of SMA Negeri 10 Padang. This type of research is Classroom Action Research (CAR). Which consists of 2 cycles. The subjects of this study were students of class XI SMA Negeri 10 Padang. The results of this study can be concluded that student learning outcomes in the cognitive domain of students in the first cycle, the average grade obtained is 73.5, increasing in the second cycle to 84.5. Student learning outcomes in the affective domain of students in the first cycle, the class average score obtained was 72.92 and increased in the second cycle to 87.75. Student learning outcomes in the psychomotor domain of students in the first cycle, the average grade obtained was 74.58, which increased in the second cycle to 75.83. So the Blended learning model can improve student learning outcomes in Economics learning.*

**Keyword:** *Blended learning Models; Economy; learning outcomes.*

**Abstrak**

*Permasalahan pada penelitian ini adalah peserta didik kurang aktif dalam berdiskusi dikarenakan kurangnya pemahaman materi pembelajaran dikarenakan materi dan kegiatan pembelajaran yang dikuasai peserta didik yang terdiri dari online. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implikasi Model Blended learning untuk meningkatkan hasil Belajar Ekonomi di kelas XI SMA Negeri 10 Padang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Padang. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa ranah kognitif siswa pada siklus I, Nilai rata-rata*

*kelas yang diperoleh adalah sebesar 73,5 meningkat pada siklus II menjadi 84,5. Hasil belajar siswa ranah afektif siswa pada siklus I, Nilai rata-rata kelas yang diperoleh 72,92 meningkat pada siklus II menjadi 87,75. Hasil belajar siswa ranah psikomotor siswa pada siklus I, Nilai rata-rata kelas yang diperoleh 74,58 meningkat pada siklus II menjadi 75,83. Jadi model pembelajaran Blended learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ekonomi.*

**Kata Kunci:** Model Blended learning; Pembelajaran Ekonomi; Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian utama dari kehidupan. Manusia dapat menumbuhkan kemungkinan yang ada dalam diri mereka dan menumbuhkan kemampuan penalaran mereka dengan pendidikan sehingga mereka menjadi individu yang bermutu dan dapat bertarung di zaman globalisasi.

Pandemi Covid-19 kini membentuk kembali pandangan dunia di tingkat universitas. Akibatnya, interaksi pembelajaran awal, yang berlangsung di tatap muka, telah berkembang menjadi interaksi yang berani, yang juga dapat disebut sebagai "jarak jauh pembelajaran". Pembelajaran online yang dilakukan dengan menggunakan data inovatif sebagai sarana untuk melengkapi pembelajaran menjadi semakin populer.

Gelombang pasang siklus belajar terus ditambahkan, yang memudahkan siswa, instruktur, dan pemangku kepentingan lainnya untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Akibatnya, guru didorong untuk terlibat dalam aktivitas mental dan fisik, dengan kebutuhan bahwa dia memahami peristiwa terkini. Penggunaan teknologi harus menjadi prioritas bagi guru agar mampu mengawal suatu proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi, berinteraksi dengan siswa lain, dan berkolaborasi dengan guru dan siswa lainnya.

Di lembaga pendidikan formal, ekonomi diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran. Ini juga merupakan salah satu mata pelajaran yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap aspek kehidupan sehari-hari dipertimbangkan. Di bidang ekonomi, program pembelajaran adalah program terstruktur di mana siswa menggunakan berbagai alat dan teknik untuk memecahkan masalah dan mengkomunikasikan informasi atau ide. Alat dan teknik ini mencakup penggunaan logika formal dan informal, serta penggunaan berbagai rumus ekonomi. (Wiryanto, 2020).

Pembelajaran ekonomi tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi ekonomi, tetapi materi ekonomi lebih diposisikan sebagai alat dan sarana bagi siswa untuk memperoleh kemampuan. Ilmu ekonomi pada dasarnya bersifat abstraksi, tetapi juga memiliki konsep dan prinsip yang terdefinisi dengan baik. Hal ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan belajar ekonomi dan hasil belajar ekonomi rendah.

Berikut ini adalah beberapa fenomena yang paling umum terlihat dalam pendidikan ekonomi: antara lain, siswa bosan, kesulitan memahami isi mata pelajaran, dan siswa selalu dihadapkan pada soal dan rumus, antara lain. Prestasi siswa ekonomi dalam kurikulum

pendidikan umum terkait dengan penggunaan materi siswa. Kemampuan guru untuk merencanakan dan melaksanakan proses pengajaran merupakan salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan proses pembelajaran, terutama pada saat krisis.

Sebagai hasil dari informasi yang diberikan di atas, guru harus dapat memberikan solusi atau petunjuk kepada siswa agar mereka dapat lebih memahami prinsip-prinsip ekonomi dalam konteks apa pun yang mereka pelajari. Hal ini harus dilakukan agar siswa lebih mudah memahami prinsip-prinsip ekonomi dalam konteks apa pun yang mereka pelajari..

Hasil observasi yang dilakukan pada hari Selasa, Rabu dan Kamis pada tanggal 26, 27, 28 Januari 2021 di Kelas XI SMAN 10 Padang, dapat diketahui: 1) hasil belajar Ekonomi peserta didik sebagian masih ada yang rendah. Rata-rata hasil nilai PH Ekonomi kelas XI di SMAN 10 Padang tahun ajaran 2020/2021 yaitu 71,5. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran tatap muka pada saat masa pandemi covid-19 terlalu singkat sehingga terjadinya pemadatan materi pada jam pembelajaran tatap muka yang seharusnya 5x35 menit tapi diselesaikan hanya dengan 2 jam pembelajaran tanpa ada tugas terstruktur yang dikerjakan oleh peserta didik sehingga membuat 1) Materi dan kegiatan pembelajaran yang dikuasai peserta didik kurang beragam. 2) Peserta didik sulit membangun pengetahuannya sendiri dengan tidak adanya apersepsi diawal pembelajaran. 3) Peserta didik tidak aktif dalam bediskus dikarenakan kurangnya pemahan materi pembelajaran.

Menyikapi permasalahan yang telah dijelaskan di atas, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi agar mencapai hasil maksimal atau setidaknya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan nilai 75. Upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi peserta didik salah satunya menggunakan model *Blended learning*. *Blended learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka (face-to-face) dengan e-learning. *Blended learning* merupakan konsep baru dalam pembelajaran dimana penyampaian materi dapat dilakukan di kelas dan online (Dakhi et al., 2020).

*Blended learning* menyediakan dua model yang sempurna untuk keadaan sistem pendidikan saat ini. (Yaumi, 2018). Saat melaksanakan pembelajaran "tatap muka" dengan siswa, seorang guru dapat menggunakan teknologi untuk membantu mereka belajar lebih efektif. Misalnya, seorang guru dapat menggunakan grup whatsapp, formulir google, presentasi powerpoint interaktif, atau animasi video untuk membantu mereka belajar lebih efektif. Ini selain membantu mereka belajar lebih efektif di kelas tradisional. (Yulia & Miaz, 2019). Menurut Wahyuni, (2021) Model pembelajaran *Blended learning* mempunyai kelebihan diantaranya peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar.

Berdasarkan hal tersebut maka sebagai seorang guru harus memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan Model *Blended learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas XI SMAN 10 Padang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Arikunto, (2019) menyatakan bahwa “PTK merupakan suatu pencerminan terhadap proses belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMAN 10 Padang. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan siklus yang dikembangkan oleh Kemmis, Stephen and McTaggart, (2014) bahwa siklus ini mempunyai empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen yang diperlukan, diantaranya yaitu (1) Lembar Observasi (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (3) lembar soal tes yang terdiri dari kisi-kisi soal tes, lembar soal tes, dan kunci jawaban tes. (4) Dokumen. Data penelitian yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai cara, hal ini dapat diuraikan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data kualitatif dikemukakan oleh Waseso & Fuadi, (2020) yakni Analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai data terkumpul. Kusnandar, (2013) menyatakan bahwa Analisis data kualitatif, juga dikenal sebagai analisis data kualitatif, adalah jenis analisis data yang menguji data yang berisi informasi yang diperoleh dari kuesioner standar dan yang memberikan informasi tentang sikap dan motivasi siswa dalam kaitannya dengan materi pelajaran tertentu (kognitif), serta pikiran dan perasaan mahasiswa selama mengikuti mata kuliah tertentu (analisis data kuantitatif).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran Dimungkinkan untuk belajar tentang acara mendatang dengan melihat RPP yang telah dibuat. Misalnya, belajar tentang acara mendatang yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dapat dilakukan dengan melihat RPP yang telah dibuat. Selain itu, dengan adanya RPP pendidikan yang akan dilaksanakan akan memastikan bahwa pendidikan efektif dan dilaksanakan tepat waktu.

Meskipun tahun pertama program ini cukup berhasil, masih ada beberapa hal yang perlu dibenahi, seperti perlunya sesi latihan dengan guru kelas 1 (pengamat) yang lebih sering, maka untuk pengorganisasian dan pemilihan materi ajar agar sesuai dengan perkembangan, karakteristik dan lingkungan siswa dan kejelasan proses pembelajaran menggunakan langkah-langkah yang jelas dan rinci. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Irnawati et al., (2021) Persiapan Pra Kursus (RPP) adalah kegiatan yang harus diselesaikan oleh instruktur sebelum memulai kursus. Selain itu, terungkap oleh Mulyasa, (2013) bahwa timeline pelaksanaan program akan mencakup gambaran luas tentang apa yang akan dilakukan oleh guru dan siswa selama program berlangsung, baik untuk satu atau beberapa sesi.

Oleh karena itu, agar pelaksanaan RPP berhasil, guru perlu menetapkan standar kompetensi (SK), mengembangkan kompetensi dasar (KD), mengidentifikasi indikator, pengadaan materi yang sesuai, mengelola proses pembelajaran, dan melakukan evaluasi. SK: Menetapkan standar kompetensi. KD: Mengembangkan kompetensi dasar. Menentukan indikator. Selain itu, perlu juga memiliki dan memelihara peralatan atau media yang sesuai. Pelaksanaan pembelajaran Ekonomi menggunakan model *Blended learning* pada siklus 1 disajikan dalam dua kali pertemuan (4 x 35 menit). Pelaksanaan pembelajaran Ekonomi pada siklus 1 sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah metode Inkuiri model *Blended learning* menurut (Marlina, 2020:80). Namun masih ada kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan selanjutnya. Pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya digambarkan seperti di bawah ini:

Pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal berupa mengkondisikan siswa untuk melakukan proses pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan langkah – langkah pembelajaran.

Memahami dan menghadapi suatu gagasan atau gagasan, menafsirkan informasi atau pengetahuan, mengkomunikasikan gagasan atau hasil penafsiran gagasan dengan menggunakan alat online atau offline, dan membangun pengetahuan menggunakan alat online atau offline adalah semua contoh dari apa yang dikenal sebagai interpretasi informasi dan konstruksi pengetahuan.

Untuk mengangkat mata pelajaran ekonomi dan untuk memperkenalkan tes pada akhir semester pertama. Para peneliti berkumpul di tahap akhir proyek untuk memfasilitasi penyelesaian kursus. Setelah itu, siswa akan didorong untuk bekerja secara mandiri dalam kelompok (mandiri).

Akibatnya, pelaksanaan *blended learning* pada semester pertama terhambat dan belum memberikan hasil yang memuaskan, karena adanya beberapa kendala dalam model tersebut, seperti kesulitan dalam menghasilkan hipotesis dan kesulitan dalam menghasilkan bukti. Pengamatan yang dilakukan siswa selama keikutsertaan dalam *blended learning course* menunjukkan bahwa tingkat engagement siswa saat berdiskusi kelompok rendah, tidak bekerja sama selama diskusi, dan tidak tertarik untuk melaporkan hasil pekerjaannya. Ada juga banyak siswa yang tidak senang dengan pekerjaannya.

Sikap kemampuan siswa pada saat tanya jawab menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar, sedangkan sebagian besar siswa bodoh dan tidak mampu menjawab pertanyaan. Selain itu, tidak ada informasi yang tersedia tentang bagaimana hasil investigasi ditangani oleh siswa untuk melindungi privasi mereka. Terlihat dari kurangnya partisipasi dari seluruh mahasiswa pada semester pertama semester semester. Akibatnya, meskipun penggunaan model *blended learning* dalam pendidikan ekonomi, sulit untuk menyimpulkan bahwa mereka efektif.

Dalam konteks program pembelajaran, hasil belajar merupakan komponen kritis. (Monalisa et al., 2022). Peningkatan kualitas sistem pembelajaran dapat berdampak pada peningkatan kualitas sistem pembelajaran. Menurut Prasetyono et al., (2020) Hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk menentukan kualitas pembelajaran. Agar strategi yang baik

untuk memotivasi siswa belajar lebih efektif, maka harus didukung dengan sistem penilaian yang baik. (Movitaria & Shandra, 2020). Penggunaan pendekatan Blended Learning di kelas pada Kelas XI SMAN 10 Padang berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes dan observasi, yang dapat ditunjukkan pada hasil tes dan observasi. Signifikansi hasil proses pembelajaran dapat ditentukan dari hasil proses pembelajaran yang dipercepat. Posttesting pada setiap akhir semester, serta peningkatan efisiensi, dapat ditentukan dari hasil pengamatan atau observasi, serta hasil penilaian diri dan penilaian teman sebaya. Signifikansi aspek psikomotorik ini dapat dipelajari dari portofolio penilaian. Di antara banyak aspek hasil belajar, faktor pendukung, dan kendala-kendala yang dapat dipelajari melalui penggunaan model blended learning adalah hasil belajar dapat dipelajari melalui penggunaan hasil posttest pada setiap tahap pembelajaran. Hasil belajar dapat dipelajari melalui penggunaan hasil posttest pada setiap tahap pembelajaran.

Informasi yang dimuat dalam laporan ini dikumpulkan dari berbagai sumber, antara lain perempuan tuntas, perempuan tuntas yang belum tuntas, dan perempuan rata-rata. Tindakan pertama telah selesai. Misalnya, pada Siklus I, banyak siswa yang tuntas sebanyak sepuluh, sementara banyak siswa yang tidak tuntas juga sepuluh. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal belum selesai. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi tujuan yang diharapkan sesuai dengan KKM belum tercapai. Jika ada suatu temuan, seperti ketika suatu perbaikan hasil posttest siswa dilakukan, peneliti akan melihat bahwa sebagian besar ketelitian siswa lebih sulit untuk dipahami. Ada banyak orang yang ragu-ragu untuk berpartisipasi dalam posttest dan tidak yakin dengan apa yang mereka lakukan. Selain itu, masih banyak orang yang ragu-ragu untuk mengikuti posttest dan tidak yakin dengan apa yang mereka lakukan. Selain itu, masih banyak orang yang ragu-ragu untuk mengikuti posttest dan tidak yakin dengan apa yang mereka lakukan.

Dilihat dari kemampuan siswa saat bertanya dalam kelompok, hanya beberapa siswa yang bertanya dengan baik, sementara sebagian siswa lagi lebih banyak diam dan meribut. Dari hasil analisis penelitian siklus I didapatkan nilai rata-rata kelas (afektif, kognitif, psikomotor) adalah 73,67%.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Blended learning* pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Dwi Ariani et al., (2014:45) menyatakan bahwa Proses pembelajaran meliputi kegiatan yang dilakukan guru melalui dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berarti dalam proses pembelajaran diharapkan guru dapat membimbing siswa serta memfasilitasinya supaya siswa dapat melakukan proses-proses tersebut supaya terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (Darlis & Movitaria, 2021).

Hasil belajar merupakan yang diperoleh oleh siswa setelah siswa melakukan pembelajaran, hasil ini dapat terbentuk sikap dan kinerja siswa (Aini et al., 2021). Menurut Jauhariyyah et al., (2017) Menurut teori ini, hasil belajar adalah jumlah waktu yang dihabiskan siswa dalam menyelesaikan suatu program pembelajaran yang selaras dengan tujuan program tersebut, yang meliputi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pada siklus II pembelajaran menggunakan model blended learning sudah berhasil. Ini dapat dibuktikan melalui peningkatan perolehan nilai siswa dibandingkan pada siklus 1

Dari total 20 siswa, 15 di antaranya tuntas dan 5 tidak tuntas di babak khusus kompetisi ini. Jika pembelajaran berbasis kecepatan diterapkan, nilai rata-rata kelas XI (kognitif, afektif, psikomotor) yang dicapai pada siklus II adalah sekitar 82,96 persen, dan persentase siswa yang mencapai hasil memuaskan pada siklus II adalah sekitar 75 persen. Sementara itu, siswa yang tidak tuntas tuntasnya hanya 25 persen dari siswa yang tidak tuntasannya. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami penurunan kualitas. Selama semester kedua, hasil program belajar siswa menunjukkan peningkatan produktivitas yang signifikan secara statistik, yang telah mencapai 75% dari tujuan

Blended learning, sesuai dengan prinsip-prinsip teoritis, harus mampu mengurangi masalah yang terkait dengan pembelajaran tradisional dan *online* (Waseso & Fuadi, 2020). Perlu diketahui bahwa ada banyak kegunaan yang dapat dipergunakan dengan memanfaatkan berbagai media internet, seperti YouTube, Zoom Meeting, dan Whatsapp, yang memungkinkan siswa dihadapkan pada berbagai materi pelajaran yang tidak selalu tersedia dalam pembelajaran tradisional. pengaturan kelas. Sesuai dengan apa yang telah kita ketahui, keadaan saat ini dan perkembangan masa depan akan mengharuskan guru untuk memasukkan media Internet ke dalam pengajaran di kelas mereka, menghasilkan lingkungan belajar yang lebih beragam. Selain itu, pada teori menurut Asmoro et al., (2021) bahwa Akibatnya, jumlah dan variasi media yang diperlukan sangat besar, sehingga perlu terciptanya tingkat kepedulian yang tinggi di antara administrator sekolah dan guru. Jika melihat kondisi sarana dan prasarana saat ini, jelas cukup parah. Sebab, sebelum terjadinya huru hara, para gruru sudah diberikan laptop dari pihak sekolah, fasilitas yang tersedia cukup terbatas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sesuai dengan data yang dikumpulkan dari peneliti di daerah, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model blended learning dapat meningkatkan kinerja siswa dalam bidang kognisi, perilaku afektif, dan perkembangan psikomotorik di kelas XI SMAN 10 Padang, Padang. Keadaan ekonomi saat ini, model pembelajaran campuran dapat dianggap sebagai alternatif atau solusi untuk pendidikan di abad ke-21. Baik di ruang kelas tradisional maupun lingkungan belajar online, siswa telah menunjukkan kemauan untuk terlibat dalam, memahami, dan menghadapi ide atau gagasan, yang merupakan komponen kunci dari lingkungan pembelajaran campuran. Memperoleh informasi atau pemahaman dari berbagai sumber, mengkomunikasikan ide atau ukuran tentang hasil interpretasi, dan membangun pengetahuan adalah contoh dari apa yang dikenal sebagai interpretasi informasi atau konstruksi pengetahuan. Nantinya, selama program blended learning, guru akan melakukan kegiatan kelas tradisional seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang kesemuanya akan dilakukan secara online dan langsung di tempat. Ini dikenal sebagai pembelajaran campuran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, F., Efendi, Y., & Movitaria, M. A. (2021). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar PAIDBP Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Model Discovery Learning. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 55–61.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian*. Rineka Cipta Publisher.
- Asmoro, B. T., Faridah, L., & Dwinugraha, A. P. (2021). Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik melalui Teknologi Digital dalam Proses Belajar Mengajar pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Malang. *Karta Rahardja: Jurnal Pembangunan Dan Inovasi*, 3(1), 1–8.
- Dakhi, O., Jama, J., & Irfan, D. (2020). Blended Learning: A 21st Century Learning Model At College. *International Journal Of Multi Science*, 1(08), 50–65.
- Darlis, N., & Movitaria, M. A. (2021). Penggunaan Model Assure untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2363–2369.
- Dwi Ariani, S. R., Addiin, I., & Redjeki, T. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Pada Materi Pokok Larutan Asam Dan Basa di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*.
- Inrawati, I., Efendi, Y., & Movitaria, M. A. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 81–88.
- Jauhariyyah, F. R., Hadi Suwono, & Ibrohim. (2017). Science, Technology, Engineering and Economy Project Based Learning (STEM-PjBL) pada Pembelajaran Sains. *Prosiding Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM*.
- Kemmis, Stephen and McTaggart, R. (2014). *The Action Research planner*. Springer Singapore Heidelberg.
- Kusnandar. (2013). *Penilaian autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Raja Grasindo Persada.
- Marlina, E. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink. *Jurnal Padegogik*, 3(2), 104–110.
- Monalisa, Q., Hakim, R., & Movitaria, M. A. (2022). Penggunaan Model Discovery Learning Berorientasi Pendekatan Scientific untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 871–880.

- Movitaria, M. A., & Shandra, Y. (2020). Improving Teachers' Abilities In Video Based Learning By Using Microsoft Powerpoint Application Through Workshop. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1423–1428.
- Mulyasa. (2013). Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013. *Bandung: Remaja Rosadakarya*.
- Prasetyono, H., Tjitrosuwarto, S., & Setyohadi, J. S. (2020). Pelaksanaan Manajemen Mutu Proses Pembelajaran Sekolah Menengah Atas. *Sosio E-Kons*, 12(3), 243–252.
- Wahyuni, Q. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Peserta Didik di SMAN 5 Takalar Kabupaten Takalar*. Universitas Negeri Makassar.
- Waseso, H. P., & Fuadi, S. I. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Learning Menggunakan Media Whatsapp untuk Meningkatkan Self Directed Learning Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 7(2), 202–212.
- Wiryanto, W. (2020). Proses Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(2), 125–132.
- Yaumi, M. (2018). Media dan Teknologi Pembelajaran. In *Jakarta*.
- Yulia, N., & Miaz, Y. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Menggunakan Software Adobe Flash Cs6 Pada Materi Sumber Daya Alam di Lingkungan Sekitarku Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.42>